

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam rangka menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah diformulasikan pada Bab I, bab ini menguraikan prosedur penelitian yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian, pengolahan data dan teknik analisis data. Pokok-pokok pembahasan meliputi metode penelitian (Bagian 3.1), sumber data penelitian (Bagian 3.2), prosedur penelitian (Bagian 3.3), instrumen penelitian (Bagian 3.4), teknik pengumpulan data (Bagian 3.5), serta teknik analisis data (Bagian 3.6).

3.1. Metode Penelitian

Desain penelitian menggambarkan kerangka penelitian secara konseptual bagaimana suatu penelitian akan dijalankan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat dan mendeskripsikan pemerolehan honorifik bahasa Korea oleh pemelajar tingkat mahir. Demi mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinstik (*intrinstic case study*).

Pada dasarnya, metode kualitatif adalah penelitian untuk menginvestigasi suatu hubungan, aktivitas atau situasi tertentu dari subjek penelitian dalam konteks ilmiahnya, lalu mendeskripsikan hal-hal itu secara holistik dengan mengeksplorasi latar belakang objek penelitian daripada mencari perbandingan efek atau perlakuan tertentu. Metode kualitatif berfokus pada sebuah proses atau bagaimana sesuatu terjadi (Moleong, 2006, hal. 7-11). Selain itu, metode kualitatif erat kaitannya dengan huruf dan penjelasan atau deskripsi. Metode ini mendeskripsikan suatu data menggunakan kalimat atau narasi. Metode kualitatif juga penelitian yang bertujuan mencari pola atau struktur, karakteristik dan atau kualitas dari sebuah teks (data) sebagai dasar untuk menarik kesimpulan atau hasil penelitian (Rasinger dalam Litosseliti 2010, hal. 52). Oleh karena itu penelitian ini juga disebut penelitian deskriptif kualitatif.

Kemudian, salah satu pendekatan dalam metode kualitatif adalah studi kasus (*case study*). Pendekatan itu dipakai untuk mengkaji satu atau beberapa permasalahan pada konteks dan dalam jangka waktu tertentu saja serta diulas secara mendalam. Pendekatan itu menginginkan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik. Lebih jauh, pendekatan ini terbagi atas beberapa tipe berdasarkan jumlah kasus, jumlah partisipan atau jumlah aktivitasnya (Creswell, 2007, hal. 73).

Dalam kaitannya dengan ulasan-ulasan di atas, secara singkat, penelitian ini menerapkan metode kualitatif karena fokus penelitian ini terletak pada interpretasi dan deskripsi menyeluruh tentang hal-hal terkait penguasaan honorifik bahasa Korea.

Selain itu, penelitian ini akan menggunakan desain penelitian yang sebelumnya sudah digunakan oleh Bella (2012, hal. 9), yaitu desain penelitian dari Harlig dan Dornyei (1998). Tes akan melalui empat langkah yaitu 1) membuat dan merancang instrumen penelitian, 2) memilih para target yang akan dikenai tes instrumen tersebut, 3) menguji instrumen pada kelompok tertentu, 4) mengatur keputusan dari hasil tes tersebut.

Data penelitian diperoleh melalui sebuah instrumen yang terdiri dari instrumen tes (soal tertulis) dan nontes (wawancara). Pada instrumen tes berisi soal-soal yang nantinya soal-soal tersebut akan menghasilkan sebuah nilai atau skor yang berbentuk angka. walaupun penelitian ini memakai perhitungan sederhana dalam bentuk frekuensi dan persen untuk menghitung distribusi soal, tapi interpretasi data dilakukan secara deskriptif dan tidak menekankan pada perhitungan statistika.

Pemilihan metode deskriptif kualitatif didasari atas kebutuhan dan prioritas penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Pada akhirnya, penelitian ini akan mendeskripsikan proses pemerolehan honorifik bahasa Korea oleh pelajar Indonesia beserta kesulitan-kesulitan, faktor-faktor yang mempengaruhinya serta upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan tersebut. Sementara itu, penjelasan-penjelasan pada Bagian 3.2 hingga Bagian 3.5

membahas lebih rinci tentang sumber data, pengumpulan data, dan pengolahan data.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer menjadi sumber data utama yang akan dianalisis dan diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh pada penelitian ini secara langsung (dari tangan pertama), sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh pada penelitian ini dari sumber yang sudah ada. Pada penelitian ini data sekunder nantinya akan mendukung atau memperkuat data-data primer (Hendryadi, 2017, hal. 1).

Data primer dalam penelitian ini atau yang akan disebut informan *non-native speaker* (IN-NS), yaitu pemelajar tingkat lanjut bahasa Korea yang terdaftar sebagai anggota komunitas HKLCB yang berjumlah 20 IN-NS, berlatar belakang budaya Sunda, berusia diantara 18-31 tahun. Profesi para IN-NS berkutat diantara penerjemah lisan dan tulisan bahasa Korea, pengajar bahasa Korea, mahasiswa sastra bahasa, dan pegawai swasta. Keberagaman profesi dan umur para IN-NS menandakan tingginya pengaruh bahasa Korea pada seluruh kalangan. Rata-rata waktu lama belajar seluruh IN-NS ialah 5,3 tahun, dengan intensitas belajar yang berbeda-beda. Pemilihan subjek penelitian termasuk dalam kriteria informan *non-mobile* yaitu kriteria informan yang lama menetap di suatu tempat dan tidak berpindah-pindah, sehingga di asumsikan tidak ada pengaruh luar yang cukup berpengaruh (Djajasudarma, 2010, hal. 21-26).

Fakta yang mendukung IN-NS termasuk dalam pemelajar lanjut bahasa Korea ditunjukkan dengan tingkat kelas pada komunitas HKLCB. Tingkat kelas tertinggi pada HKLCB ialah kelas lima dan kelas Topik II. Data primer pada penelitian ini seluruhnya berasal dari kelas Topik II. Kelas Topik II adalah kelas persiapan untuk menghadapi ujian TOPIK (*Test of Proficiency in Korean*). Hal pendukung lainnya yang mendukung IN-NS ialah pemelajar lanjut, yaitu dari skor nilai pada ujian terakhir yang mereka hadapi. Kumpulan nilai IN-NS terkumpul pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Latar Belakang Nilai IN-NS

Informan Non-Native	NILAI
IN-N 1	73
IN-N 2	82
IN-N 3	87
IN-N 4	90
IN-N 5	78
IN-N 6	91
IN-N 7	84
IN-N 8	77
IN-N 9	85
IN-N 10	85
IN-N 11	95
IN-N 12	88
IN-N 13	90
IN-N 14	95
IN-N 15	70
IN-N 16	93
IN-N 17	97
IN-N 18	92
IN-N 19	80
IN-N 20	75
Rata- Rata	85,35

Data sekunder dalam penelitian ini atau yang akan disebut informan *native speaker* (INS), yaitu penutur asli Korea yang berdomisili di Bandung minimal satu tahun terakhir berjumlah tiga INS, berusia sekitar 40-50 tahun. Profesi para INS diantaranya dosen bahasa Korea universitas negeri dan swasta di Bandung, dan ibu rumah tangga. Karena keterbatasan beberapa hal, data sekunder hanya mampu ditemukan sebanyak tiga INS. Secara singkat, penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu (i) kelompok sekunder yaitu penutur asli Korea dan (ii) kelompok primer yaitu pemelajar bahasa Korea tingkat lanjut, yang terdiri dari penutur asli bahasa Indonesia. Hasil data primer akan dipaparkan dengan jelas pada bab IV, sedangkan hasil data sekunder akan ditampilkan pada bagian lampiran. Hal ini dilakukan agar tidak terlihat seperti membandingkan antara data sekunder dan data primer serta.

Tempat penelitian ini jatuh pada satu komunitas bahasa Korea yang beralamat di Sadang Serang Bandung yaitu HKLCB (*Homey Korean Language Club Bandung*). Peneliti memilih komunitas bahasa Korea ini karena komunitas ini berada langsung di bawah naungan penutur Korea asli yang menjadi dosen di salah satu universitas swasta di Bandung. Komunitas ini memiliki sistem pembelajaran yang mirip layaknya di Universitas, memiliki silabus tersendiri, memiliki ujian naik tingkat bahasa Korea dan lain sebagainya. Komunitas ini dinilai memiliki kestabilan yang cukup baik dalam mempertahankan anggota-

anggotanya dan memotivasi anggota-anggotanya untuk terus mahir dalam bahasa Korea. Bahan ajar yang digunakan dalam komunitas ini yaitu buku “Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia” karya Ahn, dkk (2015) jilid 3. Sedangkan metode yang digunakan oleh komunitas ini mayoritas menggunakan metode *teacher center*. Oleh karena itu, peneliti memilih komunitas ini menjadi tempat penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang digunakan sudah diuji validitasnya oleh penutur asli Korea dan dipastikan telah dipelajari oleh seluruh IN-NS. Sehingga kemungkinan *error research* akan semakin sedikit. Setelah itu instrumen nontes wawancara akan dilakukan sebagai pendukung instrumen tes. Dengan demikian, data primer dan data sekunder akan saling membantu satu sama lain dalam mewujudkan penelitian ini berhasil.

3.3 Prosedur Penelitian

Tahapan kegiatan untuk mendapatkan jawaban penelitian ini dibagi beberapa tahapan, berikut rinciannya.

3.3.1 Tahap Persiapan

- a. Menentukan topik permasalahan
- b. Mengajukan judul proposal dan menyusun proposal penelitian
- c. Melaksanakan seminar proposal penelitian
- d. Membuat instrumen penelitian
- e. Mengurus surat-surat perizinan
- f. Melakukan uji instrumen penelitian

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan instrumen tes kepada subjek penelitian yang telah dipilih
- b. Melakukan wawancara kepada para subjek penelitian
- c. Menyesuaikan hasil wawancara dan hasil tes

3.3.3 Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data kualitatif
- b. Mengolah dan menganalisis data kualitatif
- c. Melakukan konsultasi atau proses bimbingan dengan dosen pembimbing

3.3.4 Tahap Penulisan Laporan

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dan melakukan revisi jika ada yang perlu diperbaiki selama proses penyusunan laporan.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini membutuhkan data agar mendapatkan jawaban penelitian yang komprehensif, maka dipergunakan instrumen tes dan instrumen nontes berupa draf wawancara.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan meliputi tes membaca, berjumlah 20 soal. Tes yang diujikan terdiri dari konteks dan pernyataan bahasa Korea. Dari kedua puluh soal terdapat delapan konteks yang berbeda dan 16 pernyataan bahasa Korea. Empat soal lainnya berfungsi sebagai pengecoh.

Tata cara dalam mengerjakan tes ini, para informan akan menentukan pernyataan bahasa Korea apakah cocok atau tidak dengan konteks yang tersedia. Pada tes soal, akan ada pilihan ‘berterima’ (B) jika informan merasa kalimat bahasa Korea cocok dengan konteks, dan ‘tidak berterima’ (TB) jika informan merasa tidak cocok antara kalimat dan konteks.

Penelitian ini tidak menggunakan perlakuan atau *treatment* apapun sebelum atau sesudah berlangsungnya tes. Penelitian ini hanya memberikan instrumen tes, para subjek penelitian mengerjakan instrumen tes ini dalam waktu yang sudah ditentukan dan selesai. Dikarenakan tidak ada *treatment* apapun, diharapkan para subjek penelitian mengerjakan instrumen tes sesuai kemampuan mereka masing-masing tanpa ada pengaruh dari luar.

Soal instrumen dengan konteks dan kalimat bahasa Korea yang berbeda akan diperjelas dengan tabel (Tabel 3.2) berikut.

Tabel 3.2 Persebaran Konteks Situasi yang terdapat dalam Soal Instrumen

No	Konteks Situasi	Pernyataan Bahasa Korea	Status	Terdapat pada No.
Kondisi (1)				
1	Seorang anak memberitahu neneknya bahwa kakak perempuannya baru saja pulang kerja.	할머니, 누나가 지금 왔습니다.	B	3
		할머니, 누나가 지금 오십니다.	TB	17
2	Seorang anak berusia 5 tahun, memberitahu ibunya bahwa kakak laki-lakinya baru saja datang dari Amerika.	어머니, 형이 돌아왔어요.	B	16
		어머니, 형이 돌아오세요.	TB	12
		어머니, 형이 오셨어요. (Pengecoh)	TB	2
3	Seorang anak perempuan yang sudah bersuami, memberi kabar kepada ayahnya kalau suaminya baru saja berangkat kerja.	아버지, 제 남편이 방금 출근했어요.	B	7
		아버지, 내 남편이 방금 가세요.	TB	8
4	Seorang siswa memberitahu kepada salah satu gurunya bahwa kakak kelas pada	선생님, 제 선배가 교수가됐어요	B	11

	masa SMA, sekarang sudah menjadi seorang dosen.	선생님, 제 선배는 교수예요 (Pengecoh)	TB	1
		선생님, 제 선배께서는 교수시예요	TB	18
Kondisi (4)				
5	Ibu saya bertanya kepada adik saya yang masih berumur 5 tahun, bertanya mengenai suaminya yang sudah berangkat untuk kerja atau belum.	영수야, 아버지 회사에 가셨니?	B	10
		영수야, 너의 아버지 회사에 나갔니?	TB	15
6	Seorang ibu rumah tangga baru saja selesai menyiapkan makan malam, dan memberitahu anak bungsunya untuk mengajak ayahnya makan malam bersama.	애야, 아버지 진지 잡수시라고해.	B	4
		애야, 아버지 진지 먹어해라	TB	19
		애야, 아버지 진지 먹어느냐. (Pengecoh)	TB	9
7	Bibi saya baru saja menyuruh saya untuk memberitahu paman agar minum obat tepat waktu.	삼촌께 시간 맞춰 약을 드시라고 해라	B	13
		삼촌께 시간 맞춰 약을 먹어라고 해라	TB	6
8	Seorang guru yang baru bekerja 1 bulan menyuruh salah satu muridnya untuk	학생, 이 선생님께 빨리 2 층에 오시라고	B	5

memberitahu guru senior Lee agar datang rapat di lantai 2.	해		
	학생, 이 선생님 빨리 2 층에 와	TB	20
	학생, 이 선생님 빨리 2 층에 오지요. (Pengecoh)	TB	14

Catatan: Penetapan kondisi (1) dan kondisi (4) dijelaskan pada bagian 2.2.3 bagan 2.1 hingga bagan 2.4.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara terhadap beberapa subjek penelitian, baik itu penutur asli bahasa Indonesia maupun penutur asli bahasa Korea. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui opini para subjek penelitian mengenai instrumen tes honorifik yang sudah dilakukan sebelumnya.

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan terhadap subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen dan fotografi (Danim, 2002, hal. 130). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa wawancara sebagai teknik penunjang dari teknik sebelumnya. Hasil dari wawancara akan menjadi data pendukung dalam pemerolehan honorifik bahasa Korea.

Dilakukannya wawancara pada para subjek penelitian diharapkan mampu menghasilkan opini-opini lisan dari para subjek penelitian mengenai kesulitan dalam penentuan honorifik bahasa Korea. Jenis wawancara yang digunakan

termasuk dalam jenis wawancara terbuka, yaitu subjek penelitian diberikan kebebasan diri dan mendorong untuk berbicara secara luas dan mendalam. Pada wawancara dengan format terbuka, subjek penelitian lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.

Pertanyaan yang akan muncul dalam setiap wawancara kepada subjek penelitian antara lain,

Tabel. 3.3. Panduan Wawancara.

Pokok Pertanyaan terhadap Pemelajar Tingkat Lanjut
1. Mengenai imbuhan honorifik 으시 , sudah mengerti sepenuhnya?
2. Kira-kira hal apa saja yang paling sulit dalam menguasai partikel 으시 ini?
3. Kira-kira punya cara tertentu tidak untuk menguasai partikel 으시 ini?
4. Pernah dengar istilah <i>task-essentialness</i> , <i>task-based teaching</i> , pola eliminasi, pola imersi dalam bahasa Korea? Jika pernah, apakah ada pengaruhnya dalam pembelajaran honorifik?

Pada tabel 3.2, terlihat terdapat empat pertanyaan utama dalam penelitian ini. Namun, saat dilapangan muncul beberapa pertanyaan tambahan lainnya seputar hasil instrumen tes, yang bertujuan untuk memperkuat asumsi dan untuk pengambilan kesimpulan. Hasil dari wawancara setiap subjek penelitian akan disesuaikan dengan hasil instrumen tes sebelumnya, sehingga terlihat keselarasan antara keduanya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu, dan akan menghasilkan data primer dan data sekunder. Subjek penelitian akan diberikan instrumen berupa tes soal yang di dalamnya harus menjawab setiap pertanyaan yang berhubungan dengan honorifik sesuai dengan konteks yang tertera. Instrumen penelitian dibuat tidak hanya seluruhnya mengenai honorifik, namun juga yang non honorifik disertakan dalam tes. Hal ini bertujuan agar subjek penelitian tidak menyadari bahwa tes ini mengenai honorifik, dan diharapkan menghasilkan hasil tes yang sangat alami.

Penutur Indonesia dan penutur Korea akan melakukan tes dengan menggunakan instrumen tes yang serupa. Dengan tujuan melihat perbedaan pemerolehan honorifik pada dua penutur yang berbeda.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil instrumen selanjutnya akan diolah agar dapat memberikan informasi secara komprehensif yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu data narasi dan data angka. Kedua data tersebut tergolong dalam data kualitatif.

Metode kualitatif menghasilkan data kualitatif dalam bentuk kata atau gambar, bukan angka, untuk menggambarkan apa yang telah peneliti amati. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut diolah melalui teknik induktif yaitu membangun pola, kategori atau strategi tertentu dengan mengorganisasikan temuan-temuan penelitian (khusus) menjadi informasi-informasi yang lebih luas (umum). Metode kualitatif tidak merumuskan suatu hipotesis yang perlu diuji kebenarannya, melainkan metode kualitatif cenderung bersifat dinamis dan fleksibel bergantung pada temuan-temuan penelitian sehingga memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep atau analisis menyesuaikan dengan kepentingan di lapangan (Creswell, 2007, hal. 38-39; Fraenkel, Wallen & Hyun, 2012, hal.427). Langkah-langkah dalam menganalisis dan menyajikan temuan-temuan data akan diuraikan melalui beberapa tahapan berikut.

Data kualitatif diperoleh dari hasil analisis data wawancara dilakukan terhadap para subjek penelitian. Hasil analisis data wawancara digunakan juga untuk melihat opini para subjek penelitian mengenai pengerjaan instrumen tes bentuk honorifik yang dilakukan sebelumnya. Hasil wawancara subjek penelitian digunakan untuk menegaskan dan menunjang data bahasa yang telah didapatkan melalui tes sebelumnya (instrumen tes).

Langkah-langkah dalam menganalisis dan menyajikan temuan-temuan data kualitatif akan diuraikan melalui beberapa tahapan berikut.

Pertama, data angka (skor tes) dari kedua kelompok (IN-NS dan INS) akan dicari rata-rata dan standar deviasinya. Hasil data kedua kelompok akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, agar terlihat lebih sederhana secara visual. Serta

mencari frekuensi dan persentase dari setiap skor yang muncul dari dua kelompok tersebut.

Kedua, analisis data berdasarkan kondisi. Bagian ini dimulai dengan temuan umum mengenai kondisi (1) dan kondisi (4) secara terpisah. Setelah itu, akan diperlihatkan skor nilai kedua kelompok, persentase kesalahan informan, dan penjelasan setiap konteks dan kalimat berdasarkan kondisi.

Ketiga, dari keduapuluh soal dalam delapan konteks pada dua kelompok kondisi yang berbeda, akan ditemukan konteks dan soal dengan persentase kesalahan tertinggi dan terendah. Pada bagian ini diperlukan opini wawancara para pemelajar dalam mengutarakan alasan mengenai konteks dan soal yang mudah dan sulit. Setiap kalimat yang dinilai sulit akan dideskripsikan berdasarkan tatabahasa, setelah itu didukung dengan hasil wawancara pemelajar.

Keempat, mencoba menguak mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat utama dalam menguasai imbuhan honorifik ini. Data yang digunakan pada bagian ini ialah data hasil wawancara, serta didukung dengan hasil instrumen tes sebelumnya. Pada akhir analisis bagian ini, faktor-faktor penghambat penguasaan honorifik akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar. Tiga kelompok faktor ini diilhami dari jurnal internasional milik Mueller dan Jiang (2013). Penelitian ini mengutip faktor-faktor tersebut dan menjadikannya asumsi awal (sebelum wawancara).

Kelima, analisis yang terakhir ialah mengenai upaya-upaya yang sekiranya mampu meminimalisir faktor-faktor penghambat penguasaan honorifik bahasa Korea pada analisis sebelumnya. Data yang digunakan dalam analisis ini ialah hasil wawancara dari para pemelajar.

Keenam, proses eksplorasi dan mendeskripsikan hasil dari langkah-langkah sebelumnya dalam bentuk narasi, lalu menangkap persamaan, perbedaan, maupun hal-hal unik lainnya yang ditemukan selama proses pengambilan data.